

TEAM BASED LEARNING

**MODUL 2**

**KARDIOVASKULAR**



**Diberikan pada Mahasiswa Semester  
Fakultas Kedokteran Unhas**

**DISUSUN OLEH :**  
**Dr. dr. Muzakkir Amir Sp.JP (K)**  
**dr. Aussie Fitriani G., SpJP**

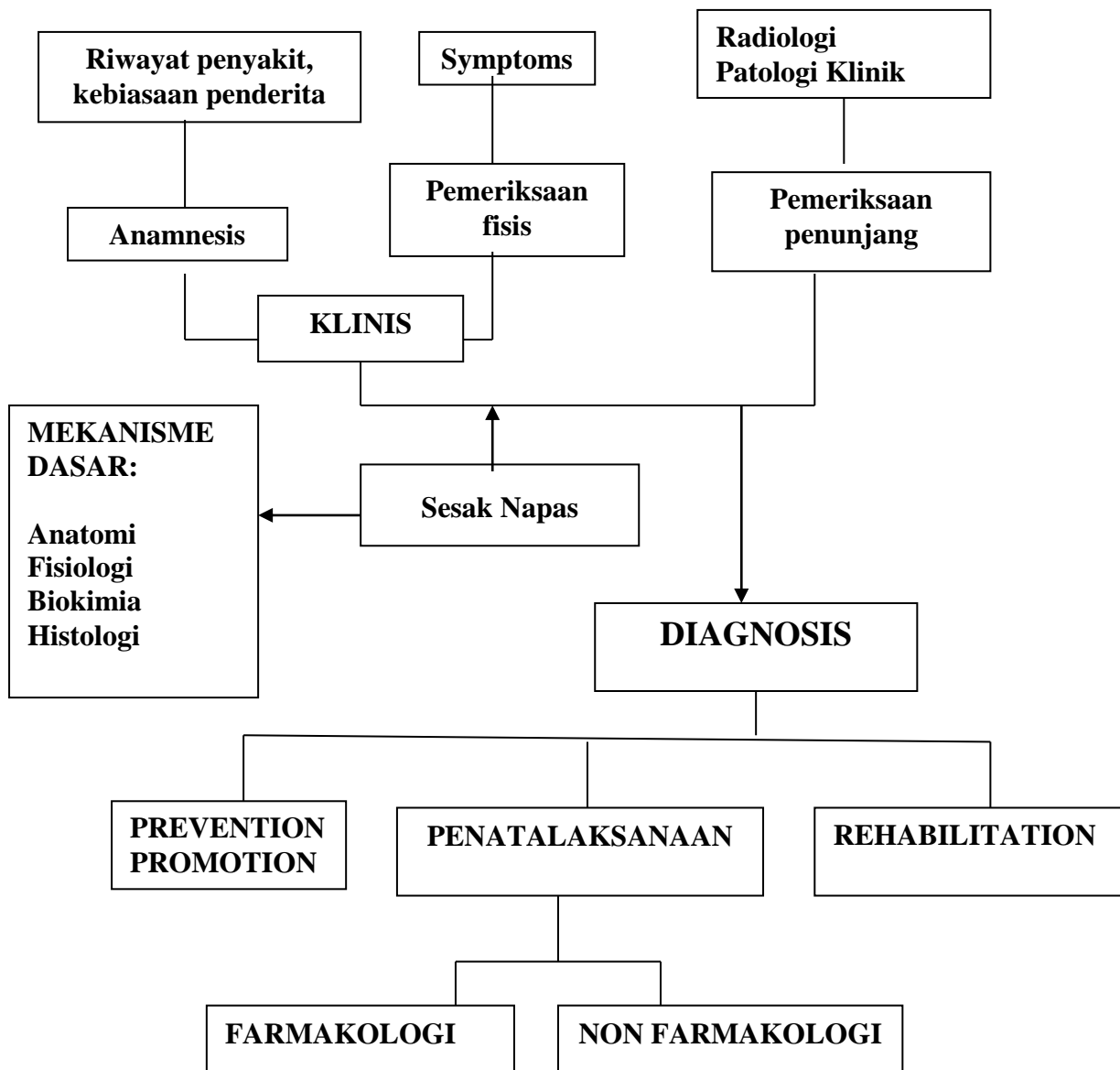
**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2017**

## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah selesai mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan biomedik dan patomekanisme penyakit-penyakit Kardiovaskular dengan keluhan sesak nafas:

1. Menegakkan diagnosis pasien dengan keluhan sesak nafas
2. Menjelaskan penatalaksanaan non farmakologis dan farmakologis pasien dengan keluhan sesak nafas

# PROBLEM TREE



## SOAL

### SKENARIO 1

Seorang laki-laki umur 67 tahun dibawa keruang gawat darurat dengan keluhan sesak napas berat. Sejak lama penderita berobat dengan hipertensi tapi tidak teratur dan telah pernah mengalami infark miokard sebelumnya. Sekitar seminggu sebelum masuk rumah sakit dia mengeluh nyeri dada substernal lebih dari 30 menit, dan sejak itu dia mengeluh sering sesak napas yang makin berat. Penderita hanya bisa tidur dengan 3 bantal kepala dan sering terbangun tengah malam akibat sesak napas. Pada pemeriksaan fisik; tidak demam, tekanan darah 160/100 mmHg, denyut jantung 110 kali/menit, pernapasan 22 kali/menit, dan saturasi O<sub>2</sub> 88%. Penderita pucat dan berkeringat dingin. Pada pemeriksaan auskultasi ditemukan adanya ronchi basah pada kedua basal-medial paru, terdengar S<sub>3</sub> dan S<sub>4</sub>, tidak terdengar bising jantung. Pada pemeriksaan EKG salah satu kelainan yang ditemukan adalah adanya gelombang q patologis di sandapan V1-V4.

#### Pertanyaan :

1. Apa diagnosis yang paling memungkinkan pada penderita ini ?
2. Informasi apa lagi yang perlu ditanyakan pada penderita untuk memperkuat diagnosis?
3. Dengan riwayat penderita pernah mengalami infark miokard sebelumnya, pembuluh darah apa yang kemungkinan mengalami stenosis berat atau oklusi?
4. Pemeriksaan fisik apa lagi yang perlu dilakukan pada penderita ini sesuai dengan diagnosis yang ditegakkan?
5. Faktor-faktor apa saja yang berperan terhadap timbulnya gejala sesak napas pada penderita ini yang dilatar belakangi oleh suatu Penyakit Jantung Koroner ?
6. Apakah penderita ini mengalami disfungsi sistolik saja, atau disfungsi diastolik saja atau kedua-duanya?
7. Jenis pemeriksaan penunjang apa yang diperlukan pada penderita ini ?
8. Sewaktu masuk ruang gawat darurat, tindakan dan terapi apa yang paling penting dilakukan pada penderita ini?
9. Pada subset klinis yang mana penderita ini tergolong bila ditinjau dari klasifikasi Killip ?
10. Apakah perlu dilakukan pemeriksaan angiografi koroner pada penderita ini?

### SKENARIO 2

Seorang perempuan berumur 55 tahun datang kerumah sakit dengan keluhan sesak napas bila melakukan kegiatan fisik disertai denyut jantung yang cepat. Pada umur 12 tahun dia menderita demam reuma dan terdengar bising jantung sejak menderita penyakit tersebut. Irama jantungnya berupa fibrilasi atrium telah ada sejak 2 tahun lalu yang dapat dikontrol dengan terapi digoxin 4 kali 0,25 mg. Tanda vital : denyut jantung 80 kali permenit, tekanan darah 130/80, respirasi 16 kali permenit. Terdapat adanya bunyi ronchi basah halus pada kedua paru dan bunyi jantung pertama (S<sub>1</sub>) keras, bunyi jantung kedua (S<sub>2</sub>) tunggal disertai opening snap (OS).

#### Pertanyaan :

1. Apa diagnosis yang paling mungkin pada penderita ini ?
2. Apa ada kemungkinan diagnosis lain sebagai ko-morbiditas ?
3. Informasi apa lagi yang diperlukan dari penderita selain keluhan sesak napas sewaktu bergiat?
4. Apa lagi yang harus dicari dari pemeriksaan fisik untuk menguatkan diagnosis?
5. Apakah perlu ditambahkan obat-obat lain selain digoxin; kalau perlu, obat apa dan dengan tujuan apa?
6. Bagaimana mekanisme terjadinya S<sub>1</sub> yang mengeras dan timbulnya bunyi OS.?
7. Apa yang menyebabkan terdengarnya bunyi ronchi basah halus pada basal paru?
8. Pemeriksaan-pemeriksaan apa lagi yang dibutuhkan untuk menunjang diagnosis?
9. Tanda-tanda apa saja yang mungkin dijumpai pada pemeriksaan pemeriksaan penunjang tersebut yang dianggap khas untuk diagnosis yang ditegakkan?
10. Penyulit apa saja yang mungkin terjadi pada penderita ini ?
11. Apa perlu tindakan intervensi kardiologis atau pembedahan pada penderita ini; kalau sudah perlu apa indikatornya ?